



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menjelaskan tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan. Pada bab ini metode penelitian yang dijabarkan, yaitu gambaran umum objek penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, pengukuran variabel penelitian, dan metode analisis data.

#### **3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Badan UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Tigaraksa yang berlokasi di Jalan Permata Raya C1 No. 100, Lippo Karawaci, Kabupaten Tangerang. Penelitian ini menggunakan tiga variabel pengukuran yaitu tingkat pengetahuan wajib pajak, pengetahuan pembukuan, dan peran Account Representative untuk meneliti kepatuhan wajib pajak dalam membayar dan melaporkan SPT Pajak Penghasilan (PPH).

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dapat diketahui dengan melihat tujuan penelitian tersebut. Terdapat empat tujuan penelitian, yaitu *exploratory*, *descriptive*, *hypothesis testing*, dan *case study analysis* (Sekaran, 2010). Dalam hal ini penulis bertujuan menguji hipotesis terkait adanya pengaruh antara tingkat pengetahuan wajib pajak, pengetahuan pembukuan, dan peran *Account*

*Representative* pajak terhadap kepatuhan wajib pajak badan UMKM dalam menyelesaikan kewajiban perpajakannya.

Oleh karena itu, tujuan penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *hypothesis testing*, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah *causal study*. *Causal study* merupakan suatu penelitian dimana peneliti ingin menggambarkan penyebab dari satu atau lebih fenomena, serta akibat yang ditimbulkan (Sekaran, 2010).

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya oleh peneliti atas variabel-variabel sesuai dengan tujuan penelitian (Sekaran, 2010). Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari para WP Badan UMKM yang berada di Kabupaten Tangerang. Data primer digunakan untuk mengukur semua variabel dalam penelitian ini yaitu, tingkat pengetahuan wajib pajak (X1), pengetahuan pembukuan (X2), peran *Account Representative* (X3), serta kepatuhan wajib pajak badan UMKM (Y).

Dalam penelitian ini diperlukan data tambahan sebagai pendukung penulisan. Sumber data ini diperoleh dari berbagai sumber yang telah dipublikasikan maupun dari lembaga-lembaga, seperti KPP Pratama Tigaraksa serta Dinas Koperasi & UMKM Kabupaten Tangerang.

Data tambahan tersebut berupa jumlah APBN yang berasal dari data publikasi Kementerian Keuangan RI, jumlah WP Badan yang berasal dari KPP Pratama Tigaraksa, serta jumlah UMKM yang terdapat di Kabupaten Tangerang yang berasal dari Dinas Koperasi & UMKM.

### **3.4 Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi adalah seluruh kelompok orang, kejadian, atau benda yang akan diteliti (Sekaran, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Badan UMKM di Kabupaten Tangerang, khususnya Kecamatan Kelapa Dua dan Cikupa yang terdaftar di KPP Pratama Tigaraksa. Berdasarkan data dari KPP Pratama Tigaraksa hingga akhir 2013 tercatat sebanyak 7.057 WP Badan yang terdaftar di Kecamatan Kelapa Dua dan Cikupa. Mengingat banyaknya jumlah WP Badan dan guna efisiensi waktu dan biaya, maka peneliti melakukan pengambilan sampel.

Sampel adalah suatu proses pemilihan sejumlah angka dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sekaran, 2010). Sampel yang dipilih dalam penelitian ini dianggap mewakili keberdaan populasi penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*, yaitu teknik yang tidak memberi peluang/ kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sekaran, 2010). Metode yang digunakan dalam *non-probability sampling* adalah *convenience sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dipilih karena kemudahan dalam memperoleh (Sekaran, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah warga yang

memiliki usaha di Kabupaten Tangerang, khususnya di Kecamatan Kelapa Dua dan Cikupa.

Penentuan sampel ditentukan dengan menggunakan rumus berikut

(Jatmiko, 2006):

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = *margin of error*, yaitu tingkat kesalahan maksimum yang masih dapat ditoleransi, dalam penelitian ini 0,1.

Berdasarkan data dari KPP Pratama Tigaraksa, hingga tahun 2013, tercatat sebanyak 14.070 wajib pajak badan di Kabupaten Tangerang, khususnya Kecamatan Kelapa Dua dan Cikupa. Dengan demikian, dapat dihitung jumlah sampel dengan *margin of error* sebesar 10% adalah:

$$n = \frac{7.052}{1 + 7.052 (10\%)^2} = 98,60 \approx 100 \text{ sampel}$$

Sehingga jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 WP Badan di Kabupaten Tangerang, yaitu di Kecamatan Kelapa Dua dan Cikupa.

### **3.5 Pengukuran Variabel Penelitian**

Variabel merupakan sesuatu yang dapat membedakan nilai atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama, atau nilai dapat berbeda dalam waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda (Sekaran, 2010).

Sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti, maka variabel pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

#### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel utama yang dijadikan fokus penulis untuk diteliti yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain (Sekaran, 2010). Variabel dependen yang dimaksud penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak badan UMKM di Kecamatan Kelapa Dua dan Cikupa yang membayar PPh Badan di KPP Pratama Tigaraksa. Kepatuhan wajib pajak dapat didefinisikan sebagai suatu sikap/perilaku wajib pajak yang melaksanakan semua kewajiban perpajakannya dan menikmati semua hak perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku. Indikator pengukuran dalam kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel ini diambil dari kriteria wajib pajak patuh yang dikeluarkan oleh Dirjen Pajak dan dikembangkan oleh peneliti dengan jumlah 4 (empat) pertanyaan, meliputi: menghitung pajak dengan jumlah yang benar dan sesuai tarif yang ditetapkan, membayar pajak dengan benar dan tepat waktu, mengisi SPT dengan lengkap dan jelas, dan melaporkan SPT tepat waktu. Variabel dependen diukur dengan menggunakan skala

interval dengan teknik pengukuran skala Likert. Berikut adalah pola dan skor yang digunakan:

Sangat tidak setuju	= 1
Tidak setuju	= 2
Netral	= 3
Setuju	= 4
Sangat Setuju	= 5

## 2. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang keberadaannya mempengaruhi variabel dependen, baik berpengaruh positif maupun negatif (Sekaran, 2010). Dalam penelitian ini digunakan tiga variabel independen, yaitu tingkat pengetahuan wajib pajak (X1), pengetahuan pembukuan (X2), dan peran *Account Representative* pajak (X3). Berikut penjelasan untuk setiap variable independen:

### a. Tingkat Pengetahuan Wajib Pajak

Variabel tingkat pengetahuan wajib pajak (X1) adalah ilmu atau wawasan wajib pajak mengenai peraturan perpajakan, fungsi, dan pentingnya membayar Pajak Penghasilan (PPH) Badan sesuai Undang-undang dan peraturan perpajakan yang berlaku. Indikator pengukuran dalam kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel ini diambil dari penelitian Siregar (2012) dan disusun oleh peneliti dengan jumlah 5 (lima) pertanyaan, meliputi: menghitung, melaporkan, dan

membayar pajak secara mandiri, membayar pajak merupakan kewajiban setiap warga negara, adanya sanksi bila tidak/ terlambat membayar pajak, yaitu sebesar 2% per bulan, fungsi pajak untuk pembiayaan negara dan pembangunan, dan PPh Badan untuk usaha < 4,8M dikenakan tarif 1%. Variabel dependen diukur dengan menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran skala Likert.

Berikut adalah pola dan skor yang digunakan:

Sangat tidak setuju	= 1
Tidak setuju	= 2
Netral	= 3
Setuju	= 4
Sangat setuju	= 5

b. Pengetahuan Pembukuan

Variabel pengetahuan pembukuan (X2) adalah kemampuan wajib pajak dalam melakukan sistem pembukuan. Hasil akhir dari proses pembukuan adalah informasi laporan keuangan perusahaan, dimana akan diketahui angka laba bersih perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak penghasilan.. Indikator pengukuran dalam kuesioner yang digunakan untuk mengukur variable ini diambil dari definisi pembukuan yang terdapat dalam Pasal 1 UU Nomo3 16 Tahun 2009 tentang KUP dan disusun oleh peneliti dengan jumlah 4 (empat) pertanyaan, meliputi: pembukuan sebagai suatu proses pencatatan yang

dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan, sistem pembukuan terdiri atas catatan mengenai harta, kewajiban, dan modal yang tersusun dalam laporan keuangan berupa neraca, susunan laporan laba rugi yang terdiri dari penghasilan, biaya, dan jumlah harga perolehan yang terjadi dalam usaha, serta mengumpulkan bukti-bukti transaksi terkait proses penjualan atau pembelian yang terjadi dalam usaha. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran skala Likert. Berikut adalah pola dan skor yang digunakan:

Sangat tidak setuju	= 1
Tidak setuju	= 2
Netral	= 3
Setuju	= 4
Sangat Setuju	= 5

c. *Peran Account Representative*

Variabel peran *Account Representative* pajak (X3) terkait peran aparat pajak yang berada di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) dalam memberikan pelayanan, pengawasan, dan pengarahan secara langsung kepada sejumlah wajib pajak. Indikator pengukuran dalam kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel ini diambil dari Keputusan Menteri Keuangan RI No. 98/KMK.01/2006 dan disusun oleh peneliti dengan jumlah 3 (tiga) pertanyaan, meliputi pelayanan yang sopan dan

ramah oleh *Account Representative*, memberikan informasi mengenai ketentuan perpajakan dengan jelas dan mudah dimengerti, dan memberikan konsultasi apabila ada keluhan atau kesulitan terkait teknis perpajakan dengan baik. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran skala Likert.

Berikut adalah pola dan skor yang digunakan:

Sangat tidak setuju	= 1
Tidak setuju	= 2
Netral	= 3
Setuju	= 4
Sangat Setuju	= 5

Penjelasan variabel yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan dalam tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1**

**Definisi Operasional**

Variabel Penelitian	Notasi	Indikator Pengukuran	Skala Pengukuran
Pengetahuan Wajib Pajak (X1)	PWP 1	- Mengetahui mengenai sistem <i>self-assessment</i> dalam pembayaran pajak.	5 poin Skala Likert, 1 untuk STS hingga 5 untuk SS

	<p>PWP 2</p> <p>PWP 3</p> <p>PWP 4</p> <p>PWP 5</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui bahwa membayar pajak merupakan kewajiban setiap warga negara.</li> <li>- Mengetahui adanya sanksi bila tidak membayar pajak</li> <li>- Mengetahui mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara dan pembangunan.</li> <li>- Mengetahui tarif PPh Badan yang saat ini berlaku, yaitu 1% dari omzet.</li> </ul>	
<p>Pengetahuan Pembukuan (X2)</p>	<p>PP 1</p> <p>PP 2</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui pembukuan merupakan suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan.</li> <li>- Mengetahui sistem pembukuan terdiri atas catatan mengenai harta, kewajiban, dan modal yang tersusun dalam laporan keuangan berupa neraca.</li> </ul>	<p>5 poin Skala Likert, 1 untuk STS hingga 5 untuk SS</p>

	PP 3	- Mengetahui seluruh penghasilan, biaya, dan jumlah harga perolehan yang terjadi dalam usaha tersusun dalam laporan laba rugi.	
	PP 4	- Mengumpulkan bukti-bukti transaksi terkait proses penjualan atau pembelian yang terjadi dalam usaha.	
Peran <i>Account Representative</i> Pajak (X3)	AR 1	- Dilayani dengan sopan dan ramah oleh <i>Account Representative</i> .	5 poin Skala Likert, 1 untuk STS hingga 5 untuk SS
	AR 2	- Memberikan informasi mengenai ketentuan perpajakan dengan jelas dan mudah dimengerti.	
	AR 3	- Memberikan memberikan konsultasi apabila ada keluhan atau kesulitan terkait teknis perpajakan dengan baik.	

Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Y)	KWP 1	- Menghitung pajak dengan jumlah yang benar dan sesuai tarif yang ditetapkan.	5 poin Skala Likert, 1 untuk STS hingga 5 untuk SS
	KWP 2	- Membayar pajak tepat pada waktunya.	
	KWP 3	- Mengisi Surat Pemberitahuan (SPT) dengan lengkap dan jelas.	
	KWP 4	- Melakukan pelaporan pajak tepat waktu.	

### 3.6 Metode Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Kualitas Data

##### 3.6.1.1 Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dalam penelitian tersebut (Ghozali, 2011). Validitas dihitung setiap butirnya dengan rumus *korelasi pearson*. Signifikansi *korelasi pearson* yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Dalam uji validitas dengan menggunakan *korelasi pearson* menjelaskan bahwa apabila signifikansi kurang dari 0,05 maka disimpulkan bahwa

instrumen penelitian tersebut valid. Penghitungan validitas data akan menggunakan alat bantu dengan program SPSS v.20.

#### 3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Uji reliabilitas digunakan dengan menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,60 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut andal atau reliabel (Ghozali, 2011). Penghitungan reliabilitas data akan menggunakan alat bantu program SPSS v.20.

#### 3.6.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik (Ghozali, 2011).

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji grafik (*P-Plot*). Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Cara menilai uji grafik adalah distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal (Ghozali, 2011). Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Penghitungan normalitas data akan menggunakan alat bantu program SPSS v.20.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.2.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah melihat grafik *Scatterplot*. Grafik ini dibentuk dari ZPRED (sebagai variabel dependen) dengan residualnya SRESID. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan, yaitu (Ghozali, 2011):

- 1) Jika terdapat pola tertentu atau titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola yang jelas atau titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Penghitungan heteroskedastisitas akan menggunakan alat bantu program SPSS v.20.

#### 3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi linier antara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  (Ghozali, 2011). Penghitungan multikolinieritas akan menggunakan alat bantu program SPSS v.20.

### 3.6.2.3 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variable yang akan diteliti. Uji ini mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi dari penelitian. Penghitungan statistik deskriptif akan menggunakan alat bantu program SPSS v.20.

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen (Ghozali, 2011). Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$KWP = \alpha_0 + \alpha_1 PWP + \alpha_2 PP + \alpha_3 AR + e$$

Keterangan:

KWP = Kepatuhan wajib pajak dalam membayar PPh Badan

PWP = Tingkat Pengetahuan Wajib Pajak

PP = Pengetahuan Pembukuan

AR = Peran *account representative* pajak

$\alpha_0 - \alpha_2$  = Konstanta regresi

e = Error

### 3.6.3.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*)  $< 0,05$ , maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011). Penghitungan uji statistik t akan menggunakan alat bantu program SPSS v.20.

### 3.6.3.2 Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji ini dapat dilihat pada nilai F-test. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (*p-value*)  $< 0,05$ , maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011). Penghitungan uji statistik F akan menggunakan alat bantu program SPSS v.20.